

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif lapangan, Penelitian kualitatif menganut pandangan naturalistik yang didasari dengan asumsi bahwa hal yang utama tentang fenomena sosial dikonstruksi sebagai interpretasi oleh individu-individu dan interpretasi tersebut cenderung bersifat tidak tepat dan situasional. Pengembangan yang dilakukan oleh para penganut aliran post-positivistik yaitu pada pengembangan pengetahuan dengan mengumpulkan data utamanya data verbal melalui kajian mendalam tentang kasus-kasus dan kemudian mengolahnya secara analisis induktif.

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif terletak pada fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu, yang berupa kasus, atau suatu fenomena sehingga penelitian kualitatif sering pula disebut sebagai penelitian studi kasus. Peneliti kualitatif menggunakan strategi kualitatif diantaranya, studi etnografi atau studi kasus untuk mengumpulkan data atau informasi secara mendalam tentang ciri-ciri khusus orang, kelompok orang, suatu program, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak cukup hanya mendeskripsikan data tetapi juga harus memberikan penafsiran atau interpretasi dan pengkajian secara mendalam setiap kasus serta mengikuti perkembangan kasus tersebut. Sedangkan ketika peneliti ingin menjamin bahwa makna yang diperoleh melalui suatu pemahaman dari interpretasi memberikan makna tentang sesuatu yang diharapkan maka proses tersebut dinamakan triangulasi bermakna.¹

¹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 41.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu, peneliti mempersiapkan *setting* penelitian berupa keterangan lokasi penelitian, waktu penelitian, sarana dan prasana. Penelitian ini mengambil lokasi di SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus. Subyek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah (1 orang), guru kelas (1 orang), dan peserta didik disabilitas rungu yang terdiri dari Laki-laki, Perempuan. Dalam hal ini peneliti memilih peserta didik disabilitas rungu sedang dan ringan sesuai data yang diperoleh dari guru. Peneliti mengambil peserta didik disabilitas rungu sedang dan ringan dengan alasan agar peneliti mudah dalam mendapatkan informasi yang jelas dan akurat. Selain itu alasan lokasi penelitian adalah karena beberapa pertimbangan, yaitu peneliti mengambil objek penelitian di Sekolah Luar Biasa SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus, karena di SLB tersebut penyandang disabilitas rungu banyak yang berkategori sedang dan ringan.

C. Subjek Penelitian

Spradley menggunakan istilah “social situation” (situasi sosial) untuk menggambarkan keberadaan kelompok yang diteliti. Situasi sosial itu mencakup tiga unsur utama, yaitu: (1) pelaku (*actors*), yang merupakan pelaku/aktor kegiatan tersebut, (2) tempat (*place*), yaitu tempat kejadian di mana kejadian tersebut dilakukan, dan (3) aktivitas (*activities*) yang merupakan segala aktivitas yang dilakukan aktor pada tempat tersebut dalam konteks yang sesungguhnya. Situasi sosial itu dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diungkap dan dideskripsikan secara mendalam “apa yang terjadi di dalamnya”. Dalam situasi sosial tersebut peneliti menginterview pelaku yang melakukan dan dapat juga mengamati kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan

di tempat tersebut atau mengambil foto peristiwa, kejadian, atau momen yang terjadi.²

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984) yang dikutip oleh Lexy J. Moloeng (2014), menyatakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tabahan seperti dokumen dan lain-lain”. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistic.³

Jadi, sumber data ialah kumpulan data yang di peroleh dari hasil observasi yang disajikan dalam bentuk data yang dapat di kembangkan dengan sendiri untuk mencapai tujuan tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ada dua, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yakni pelaku.⁴ Perolehan data peneliti dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara langsung pada subyek yang bersangkutan yaitu kepala SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus, guru pengampu pembelajaran PAI, dan siswa kelas V SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan

² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 368-369.

³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 157.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), 107.

penelitian terdahulu.⁵ Perolehan data sekunder ini diperoleh dari sumber-sumber yang ada relevansinya terkait dengan penelitian, seperti profil madrasah, struktur organisasi SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus, jadwal proses pembelajaran, data pendidik yang mengajar, serta data peserta didik SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus yang peneliti dapatkan melalui arsip-arsip dokumen di SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang relevan serta tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif, dalam pengumpulan data tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa disabilitas tunarungu melalui media kartu bergambar pada pembelajaran PAI kelas V SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus, faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam penelitian tersebut maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan serta pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang sedang diselidiki disebut observasi langsung, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidikinya, seperti peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.⁶

⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 19.

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 158-159.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktifitas kegiatan pada pembelajaran PAI sehingga peneliti mengetahui upaya peningkatan hasil belajar siswa disabilitas tunarungu melalui media kartu bergambar pada pembelajaran PAI kelas V SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif biasanya tidak dilakukan secara formal, karena itu dikenal sejumlah istilah terkait dengan wawancara yaitu wawancara naturalistik, wawancara terbuka, wawancara mendalam. Wawancara pada penelitian kualitatif ini akan dilakukan secara informal dalam bentuk berbincang-bincang dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan bertujuan mencari informasi yang mendalam dan lengkap tentang penggunaan variasi media pada pembelajaran tematik.

Adapun sumber-sumber yang diwawancarai adalah guru kelas dan siswa kelas V SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus untuk memperoleh data tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa disabilitas tunarungu melalui media kartu bergambar pada pembelajaran PAI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berbentuk tulisan, gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁷ Dokumentasi yang diambil dalam

⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 90.

penelitian ini adalah berupa foto-foto, laporan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

F. Pengujian Keabsahan Data

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia, oleh karena yang diperiksa adalah keabsahan datanya untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan menjadi empat indikator, yaitu kredibilitas, keteralihan, kemudian kebergantungan dan kepastian. Penulis akan memenuhi indikator tersebut dengan menguji data yang diperiksa melalui teknik triangulasi.

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun peneliti kearah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum teranalisis disebut dengan data mentah yang apabila di analisis dan ditafsirkan akan memberi arti.⁸ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data induktif yaitu proses analisis yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Data kualitatif bersifat membumi, kaya akan deskripsi, dan mampu menjelaskan tentang proses. Kemudian agar data itu memberi makna maka analisis

⁸ Mohamad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), 171.

yang dilakukan ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut⁹:

1. Reduksi Data

Pada langkah reduksi data, pelaku riset melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi. Pelaku riset akan memilih yang benar-benar data sedangkan yang bersifat kesan pribadi akan dieliminasi dari proses analisis. Selanjutnya peneliti juga mengkategorikan data yang penting dan kurang penting, meskipun tidak berarti data yang termasuk kategori kurang penting harus dibuang.¹⁰ Peneliti telah mendapatkan banyak data dari kategori observasi, wawancara, dan analisis dokumen dari berbagai sumber data, kemudian peneliti mengesampingkan data-data yang tidak relevan serta memilah-milah data yang sesuai dengan fokus yang diteliti.

2. *Display* Data

Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Hasil reduksi data akan disajikan peneliti dalam bentuk cerita atau teks. *Better display is major avenue to valid qualitative analysis.*¹¹ Artinya, *display* yang baik adalah jalan utama menuju analisis kualitatif yang valid, dan analisis kualitatif yang valid merupakan langkah penting untuk menghasilkan kesimpulan dari riset kualitatif yang dapat diverifikasi dan replikasi.¹²

3. Kesimpulan dan verifikasi

⁹ Miles M. B. And A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Thousand Oaks, (CA: SAGE Publication, 1994).

¹⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 288.

¹¹ Miles M. B. And A. M. Huberman, "*Qualitative Data Analysis*".

¹² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, "*Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*", 289.

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi dan data *display* data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban dari masalah riset. Akan tetapi, sesuai-tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.¹³

Pada tahap inilah peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengumpulan data dan hasil analisis data sehingga diperoleh kesimpulan pada pelaksanaan pembelajaran tematik, bagaimana upaya peningkatan hasil belajar siswa disabilitas tunarungu melalui media kartu bergambar pada pembelajaran PAI kelas kemudian apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas V SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus. Selanjutnya verifikasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pengecekan ulang, atau melakukan triangulasi sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah valid.

¹³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, “*Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*”, 289.